

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian pengaruh yang dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, berdasarkan hasil penelitian yang telah diajukan serta hasil analisis data dan pengajuan hipotesa yang diajukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya dari tabel ditunjukkan bahwa penerapannya tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari analisis data dengan menggunakan rumus prosentase yang diketahui bahwa $Mx = 66,54$ sesuai kriteria berjumlah 5 dengan interval 3, maka dikategorikan cukup baik, yaitu antara 64 – 66 dan 67 – 70.
2. Pelaksanaan tugas mengajar guru di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya dari tabel Rekapitulasi data tergolong mendapatkan nilai yang cukup baik, dapat dibuktikan dari hasil perhitungan analisa data tentang pelaksanaan tugas mengajar guru dengan rumus $My = 67.18$, sehingga termasuk kriteria baik yaitu antara 67 – 70.
3. Adapun pengaruh penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh. Hal ini ditunjukkan dan dibuktikan dari hasil r_{xy} sebesar 0,433 dengan

diinterpretasikan secara sederhana antara 0,40 – 0,70 menunjukkan korelasi yang cukup atau sedang. Dengan besarnya $r_{xy} = 0,433$ ditunjukkan dengan table “r” product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,334, dengan demikian r_{xy} lebih besar dari taraf signifikansi 5 % sehingga (H_a) diterima dengan kriteria cukup atau sedang dan dengan korelasi yang positif.

B. SARAN-SARAN

1. Setiap kepala sekolah hendaknya mampu menerapkan supervisi klinis secara prosedural dan sesuai orientasi kriteria pemelihan supervisi klinis, sehingga usaha perbaikan terhadap kesulitan tugas mengajar guru dapat tercapai dengan baik dan maksimal dan kepala sekolah dapat mengembangkan sendiri pelaksanaan supervisi klinis ini dengan model supervisi yang efektif dan efisien sebagai usaha perbaikan pengajaran guru.
2. Kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor secara intensif dan maksimal di sekolah serta menjaga keharmonisan hubungan antara supervisor dengan guru dan staf-staf lainnya, dengan cara menghindari setiap otoriter, menghakimi, mengadili dan mengintrogasi dalam menerapkan model supervisi klinis atau supervisi lain di sekolah.
3. Karena minimnya tenaga supervisor, maka diharapkan guru memiliki kreativitas dan kepekaan terhadap perkembangan diri sendiri, sehingga ia

mampu mengevaluasi dan mensupervisi diri sendiri. Dengan begitu guru akan berusaha untuk melaksanakan perbaikan terhadap dirinya sendiri dan meningkatkan kompetensi terhadap tugas mengajar guru bagi murid-muridnya.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya menguasai dan dapat menggunakan beberapa model atau pendekatan supervisi utamanya supervisi klinis sebagai usaha perbaikan pengajaran dan kesulitan mengajar guru, sehingga kepala sekolah dapat menggunakan beberapa model supervisi dalam pelaksanaan tugasnya.